

**PANDUAN TUTORIAL (MAHASISWA)
MK KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA**

**MAHASISWA SEMESTER VII
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**



**KOORDINATOR :
Hirfa Turrahmi, SPd., SST., MKM**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
2022**



PERKULIAHAN DALAM BENTUK DISKUSI (TUTORIAL)

1. Setiap pertemuan tutorial, membentuk kelompok kecil, memilih ketua dan sekretaris
2. Melakukan 7 langkah dalam membahas masalah, yaitu:
 - a. Pertemuan pertama
 - Klarifikasi kata dan konsep
 - Mengidentifikasi kata kunci dan masalah (mengidentifikasi masalah)
 - Menganalisa masalah dengan cara berfikir yang luas (brain storming)
 - Menyusun hipotesis untuk menginventarisir secara sistematis(penjelasan dari langkah 3)
 - Memformulasi tujuan belajar
 - b. Pertemuan kedua
 - Mengumpulkan informasi secara mandiri (diluar kelompok)
 - Mensintesis dan menguji informasi baru yang diperoleh

Tugas Mahasiswa saat Tutorial:

1. Setelah membaca skenario dengan teliti, mahasiswa harus mendiskusikan kasus tersebut dalam kelompok masing-masing, dipimpin oleh seorang ketua, dibantu seorang sekretaris yang dipilih dari anggota kelompok. Diskusi pertama tersebut didampingi seorang tutor
2. Diskusi dilakukan sesuai dengan aturan tujuh langkah penyelesaian masalah (seven jumps).
3. Melakukakn aktivitas belajar mandiri di perpustakaan dengan menggunakan buku ajar, majalah, jurnal, dll.
4. Melakukan konsultasi (bila perlu) dengan pakar untuk memperoleh pengertian-pengertian mengenai masalah dalam skenario
5. Membuat laporan tertulis dari hasil Diskusi Tutorial sesuai ketentuan yang berlaku dan menyerahkan kepada Tutor paling lambat tiga hari setelah diskusi pleno, untuk dinilai oleh Tutor
6. Presentasi Panel bersama kelompok lainnya dihadiri oleh sumua tutor

Tugas Tutor saat Tutorial

1. Membantu dan mengarahkan jalannya diskusi tutorial
2. Memberi nilai sesuai dengan daftar lembar penilaian
3. Memperhatikan apakah kata sulit dan kata/kalimat kunci sudah terpenuhi
4. Memperhatikan apakah pada langkah ke-lima mahasiswa sudah membuat Sasaran Pembelajaran sesuai dengan Tujuan Instruksional
5. Memberikan penilaian akhir hasil laporan sesuai panduan penilaian dan menyerahkan nilai tersebut kepada koordinator Blok paling lambat lima hari setelah presentasi



SKENARIO 1 KELOMPOK I



Seorang perempuan umur 15 tahun, saat ini masih duduk dikelas 8 SMPN, datang ke puskesmas diantar oleh ibu dan seorang polisi. Pasien tampak pucat, pandangan kosong dan tidak respon atas pertanyaan. Hasil anamnesis: ibu mengatakan bahwa sepulang sekolah anaknya sempat ganti baju lalu pamit via phone akan menemui temanya. Pada malam hari anaknya pulang dengan menangis histeris dan beberapa luka ditubuhnya, keluarga melaporkan kejadian tersebut ke polisi. Informasi selanjutnya dari polisi melaporkan bahwa remaja tersebut 14 jam lalu mengalami kekerasan berupa pemerkosaan oleh 3 pemuda. Diawali dengan perkenalan via sosmed dengan salah satu pemuda tsb, janji bertemu dan diberi minuman sehingga remaja tidak inga tapa yang terjadi sampai sadar kalau berada di pinggir jalan dekat rumah tadi malam. Remaja tersebut merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara. Kedua orang tua sibuk bekerja sehingga jarang diskusi terbuka dengan anak-anaknya. Hasil pemeriksaan fisik KU tampak lemah, TD 100/60 mmHg, N 68x/menit, P 18x/menit, S 36,5°C. Tampak luka-luka kecil di bagian wajah, lutut dan betis. Klien tampak menjerit dan menolak apabila badanya disentuh untuk penanganan lukanya, menunjukkan trauma yang mendalam. Belum ada pendampingan psikologis untuk klien tersebut.

REFERENSI

1. Al-Qur'an
2. Hadist sahih
3. Rahayu, atikah dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia, Airlangga Univ. Surabaya, 2017*
4. Journal Terkait



SKENARIO 2 KELOMPOK II



<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20180220131929-445-277424/kisah-remaja-yang-mengalami-bullying-dan-dampaknya>.

Angelia (nama disamarkan) menceritakan pengalamannya saat duduk di bangku SMA, saat itu ia merupakan siswa pindahan dari Jakarta, dan masuk di salah satu sekolah swasta terbaik di Bogor.

Ia menuturkan perasaannya saat mendapatkan pengalaman buruk. "Saat itu aku diterima di sebuah kelompok pertemanan dengan 5 orang di dalamnya termasuk aku. Aku belum mengenal mereka satu persatu secara pribadi, saat kami berteman aku merasa bahwa aku tidak diperlakukan dengan baik oleh salah satu dari mereka, yaitu si S," tutur Angelia.

Angelia menjelaskan hal yang paling ia tidak dapat terima adalah saat ia disiram secara sengaja oleh dua di antara yang lain. Dan saat itu teman lainnya melihat, tetapi tidak melakukan hal apapun untuk melerai, mereka tidak tersenyum hanya melihat dengan sinis dan takut.

Angelia menceritakan perlakuan kasar yang ia terima, mulai dari menjadi pesuruh, dihina, dipermalukan di depan umum, dan lain sebagainya. "Saat itu aku tidak melawan, karena aku berpikir mungkin memang anak-anak di sini seperti itu sifat dan perilakunya" tuturnya.

Angelia tidak pernah menceritakan kepada guru atau keluarganya, karena menurutnya hal itu akan lebih mempersulitnya, jika ia mengadu kepada orang lain. Di sisi lain ia juga tidak ingin membuat orangtuanya khawatir dengan keadaannya.

Sampai tahun terakhir ia bersekolah di SMA tersebut, Angelia memutuskan untuk memberontak. Ia tidak ingin diperlakukan tidak wajar oleh Ms. S ini. Dia menjauh si pelaku, tidak berbicara padanya, dan bahkan tidak akan menjadi pesuruhnya lagi. Di satu sisi ternyata selama ini 2 teman Angelia merasa tidak nyaman juga berteman dengan Ms. S.

Mereka pun memulai pertemanan baru kembali dengan hanya ber-3. Karena 2 temannya memihak pada Angelia, Ms. S merasa bahwa 2 temannya ini direbut oleh Angelia. Walau begitu Angelia tidak memedulikannya, yang penting baginya adalah ia tidak akan diperlakukan tidak adil lagi, dan setidaknya ia bisa mengakhiri masa SMA dengan lebih tenang.

"Aku sudah lebih baik, walau aku merasa aku takut dengan pemikiran orang terhadapku. Dan setidaknya walau terkadang lebih banyak menghabiskan waktu sendiri aku merasa itu hal yang lebih baik. Namun, aku bersyukur memiliki teman yang dapat memahamiku. Semoga orang lain yang memiliki pengalaman menjadi korban bullying sepertiku, dapat lebih kuat dan pasti akan ada saat nya mendapatkan kebebasan dan kebahagiaan yang di inginkan" tutupnya dengan tersenyum.

Sekarang Angelia sudah melanjutkan sekolahnya di sebuah Sekolah Tinggi Komunikasi terbaik di Jakarta. Walaupun masih merasa takut dengan orang lain, ia mencoba untuk berteman dengan siapa saja, namun tetap menjaga jarak. Ia masih trauma dengan perlakuan orang lain terhadapnya, tetapi ia berusaha untuk tetap tegar agar ia dapat melanjutkan kehidupannya dengan baik.

Tambahan Bacaan

Jakarta, CNN Indonesia -- Bullying alias perundungan merupakan salah satu bentuk kekerasan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang dengan sengaja melakukan tindakan-tindakan yang bersifat negatif secara berulang kali yang tujuannya adalah menyakiti, merendahkan, atau menjatuhkan harga diri orang lain. Bullying ini terjadi karena ada kesengajaan power/kekuatan antara pelaku dan korban.

Bentuk yang paling umum dari penindasan/bullying adalah pelecehan verbal, dalam bentuk menghina, membentak, dan menggunakan kata-kata yang kasar. Jika tidak diperhatikan, bentuk penyalahgunaan ini dapat meningkat menjadi teror fisik, seperti menedang, memukul, mendorong, dan lain sebagainya yang merugikan.

Di zaman yang serba teknologi ini bullying dapat ditemui di media sosial, yang disebut cyberbullying. Cyberbullying adalah saat di mana seseorang dihina, bahkan diteror di media sosial, melalui SMS, email, ataupun telepon.

Biasanya seseorang dapat menjadi pelaku bullying pada usia muda atau masih duduk di bangku sekolah. Dengan cara melakukan teror pada orang lain, baik itu secara fisik atau

psikologis yang dapat berdampak buruk bagi korbannya. **Seseorang mengganggu karena berbagai alasan, biasanya karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka pada saat di rumah, atau karena mereka merasa penting dan merasa memegang kendali atau berkuasa.**

Para pelaku bullying mendapatkan kepuasan dari menindas orang, ia merasa lebih kuat, lebih berkuasa, karena ada orang yang takut pada dirinya. Bisa jadi ia berpikiran, ia akan mendapat popularitas disekolah karena ditakuti oleh siswa lainnya. Padahal sesungguhnya para pembully ini akan dibenci oleh orang-orang yang tidak setuju dengan tindakannya.

REFERENSI

5. Al-Qur'an
6. Hadist sahih
7. Rahayu, atikah dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia, Airlanga Univ. Surabaya, 2017*
8. Journal Terkait



SKENARIO 3 KELOMPOK III

Perhatikan Kesehatan Mental Remaja Saat Pandemi Covid-19

Indonesia baik.id

unicef Pandemi Virus Corona atau Covid-19 berdampak bagi anak dan remaja di dunia (per 2020, UNICEF)

99% anak-anak dan remaja < 18 tahun tinggal di salah satu dari 186 negara dengan pembatasan gerak

60% anak-anak tinggal di salah satu dari 82 negara dengan *lockdown* penuh dan sebagian

Pembatasan aktivitas akibat Covid-19 mengakibatkan penyesuaian perubahan secara mendadak yang berisiko mengganggu kesehatan mental remaja.

Saat kesehatan mental remaja tertekan, bisa ditandai..

- Tidak bersemangat
- Nafsu makan berkurang
- Pola tidur terganggu
- Khawatir berlebihan

23-04-2020
unicef, kemenkes, dan sumber lain

Yang bisa dilakukan..

- ✓ Sadari bahwa kecemasan adalah hal yang wajar
- ✓ Cari informasi yang benar dari sumber terpercaya
- ✓ Terbuka kepada orangtua tentang perasaan khawatirnya
- ✓ Batasi menonton/melihat berita tentang Virus Corona
- ✓ Cari pengalihan suasana dengan kegiatan menyenangkan
- ✓ Hubungi teman-teman untuk jalin komunikasi

IndonesiaBaik.id IndonesiaBaikID Riset Rosi Oktari Grafis Chyntia D.

Seorang remaja perempuan usia 15 tahun, datang ke puskesmas bersama ibunya. Mengeluh batuk pilek dan yang berulang hampir tiap minggu. Ibu mengatakan anaknya duabulan ini sering sakit yang sama, batuk pilek, tidak nafsu makan, lesu dan tidak semangat, ditambah sudah satu bulan ini masuk sekolah tatap muka. Riwayat penyakit keturunan tidak ada, dan sudah vaksin booster. Klien tampak murung dan enggan menceritakan keluhannya.

Bacaan Tambahan:

Menurut analisis data yang disampaikan Unicef, sebanyak 99 persen anak-anak dan remaja di bawah 18 tahun di seluruh dunia (2,34 miliar) tinggal di salah satu dari 186 negara dengan beberapa bentuk pembatasan gerakan yang berlaku karena COVID-19. Sebanyak 60 persen anak tinggal di salah satu dari 82 negara dengan lockdown penuh (7 persen) atau sebagian (53 persen) – yang jumlahnya mencakup 1,4 miliar jiwa muda.

Menurut data survei Global Health Data Exchange 2017, ada 27,3 juta orang di Indonesia mengalami masalah kesehatan kejiwaan. Artinya, satu dari sepuluh orang di negara ini mengidap gangguan kesehatan jiwa.

Untuk data kesehatan mental remaja di Indonesia sendiri pada 2018, terdapat sebanyak 9,8% merupakan prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun, meningkat dibandingkan pada 2013, hanya 6% untuk prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun. Sedangkan untuk prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia pada 2013 mencapai 1,2 per seribu orang penduduk.

Saat kesehatan mental remaja tertekan, bisa dilihat tanda-tandanya seperti terlihat tidak bersemangat, nafsu makannya berkurang, pola tidurnya terganggu/susah tidur, dan juga khawatir yang berlebihan.

Yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesehatan mental remaja dengan memberikan pengertian pada remaja untuk bisa menyadari bahwa kecemasannya adalah hal yang wajar. Kecemasan yang dialami remaja adalah fungsi normal dan sehat yang bisa membuat kita waspada terhadap ancaman, dan membantu kita untuk mengambil tindakan untuk melindungi diri.

REFERENSI

9. Al-Qur'an
10. Hadist sahih
11. Rahayu, atikah dkk, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia, Airlangga Univ. Surabaya, 2017*
12. Journal Terkait



SKENARIO 4 KELOMPOK IV



Linda, seorang remaja putri, umur 13 tahun duduk di kelas 6 SD, sudah 2 hari tidak masuk sekolah. Menurut temanya dua hari terakhir Linda tampak murung dan mengeluh tidak enak badan dan perutnya agak sakit. Guru melakukan kunjungan rumah untuk memastikan kondisi Linda, menurut cerita ibunya sepulang sekolah dua hari lalu anaknya menangis histeris karena melihat ada darah di celana dalamnya yang keluar dari kemaluanya. Ibunya sudah menjelaskan kalau itu darah menstruasi yang biasa dialami perempuan dan akan berulang setiap bulan...ibu juga menjelaskan agar tidak tembus maka menggunakan pembalut. Guru berusaha menemui Linda, tampak tiduran dikamar dan mengatakan malu kesekolah karena takut darah mens tembus ke rok sekolah, Linda juga cerita sangat kaget dan tidak tahu kalau dirinya menstruasi. Pada gurunya, linda menanyakan apa yang akan terjadi pada tubuhnya setelah menstruasi?

REFERENSI

13. Al-Qur'an
14. Hadist sahih
15. Rahayu, atikah dkk, Buku Ajar *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Lansia*, Airlangga Univ. Surabaya, 2017
16. Journal Terkait



DAFTAR HADIR TUTORIAL / E-LEARNING

MATA KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA SEMESTER VII TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari / Tanggal :

Pertemuan :

Tutor :

No.	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				

Mengetahui,
Tutor

(.....)



PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA-FKK UMJ
Jln. Cempaka PutihTengah 1/I Jakarta 10510 Telp/ Fax (021) 4216417

LEMBAR PENILAIAN TUTORIAL
MATA KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
SEMESTER VII TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :
Pertemuan :
Tutor :

No	Nama Mahasiswa	NIM	Hal yang dinilai						Jumlah
			A	B	C	D	E	F	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
6.									

Keterangan: A= Kedisiplinan
B= Partisipasi Aktif
C= Tanggung Jawab
D= Kemampuan Komunikasi
E= Keterbukaan dalam Diskusi
F= Etika (Berbicara, Berdiskusi dan Berpakaian)

Mengetahui,

(.....)



**DAFTAR KELOMPOK TUTORIAL
MATA KULIAH KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
SEMESTER VII TAHUN AJARAN 2022/2023**

KELOMPOK I Dr. Fatimah, SST, MKM		KELOMPOK II Hirfaturrahmi, SPd., SST.,MKM	
NIM	NAMA MAHASISWA	NIM	NAMA MAHASISWA
2019700001	Afra Hadiyani	2019700021	Juju Juheni
2019700003	Agustin Meliani	2019700027	Nadinda nur rizkha
2019700004	Alda Nurherlisa	2019700028	Nur Nadila Khoiriyah
2019700006	Ananda Putri Sabrianti	2019700029	Pradia Aggra Aisah
2019700007	Ananda Rahma Violeta	2019700031	Putri Malika Prastiari
2019700008	Azqy Amaliyah Putri	2019700032	Putri Wulandari
2019700010	Dhea Nurhaliza	2019700033	Rahmi Noviani
2019700011	Elsa Erliana Safitri	2019700043	Susan Candrica Zulfa
2019700015	Hairiya Borut	2019700047	Utari Salma Nurfarisih
		2019700049	Windiani

KELOMPOK III Hamidah, SST, MKM		KELOMPOK IV Meli Deviana, SST, M.Tr.Keb	
NIM	NAMA MAHASISWA	NIM	NAMA MAHASISWA
2019700035	Riri Indriyani	2019700019	Heti Rahayu
2019700037	Salmaa Dhiya Musaffa	2019700016	Hasna Bunga
2019700038	Salsabila Umra	2019700017	Hayuning Qolbah
2019700039	Salsabilla Nadia Firdais	2019700040	Siti Alhikmah
2019700018	Hernike Epa septania	2019700052	Zahrotul Fitriyah
2019700041	Siti Lutfi Kartika T	2019700025	Mei Sri Supriyanti
2019700024	Lu'lu' Maulida Azmi	2019700050	Yayu Retno Ningrum
2019700044	Tanaya Gita Kirani	2019700051	Yulita Magdaniati
2019700048	Wasilatul Laili	2019700026	Mika daniati
2019700022	Kania khabibah	2019700023	Khaulah fitriyah

